



**PELATIHAN KERAJINAN TAS RAJUT SEBAGAI SARANA
BISNIS DAN KREATIVITAS KARANG TARUNA DI DESA
MUARA TIKU KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA**

Febrina Nur Annisa¹, Widya Analisa², Syabawaihi³

^{1,2,3}Universitas PGRI Silampari, Indonesia

Email: febrinanurannisa21@gmail.com

ABSTRAK

Pelatihan kerajinan tas rajut sebagai sarana usaha dan kreativitas karang taruna di desa muara tiku bertujuan untuk memberdayakan anggota karang taruna dengan keterampilan kerajinan tas rajut yang dapat digunakan sebagai sarana usaha dan mengembangkan kreativitas dalam mendesain produk. Pelatihan dilakukan melalui berbagai metode, termasuk pelatihan tatap muka, pembelajaran praktik, pembelajaran berbasis proyek, serta pendekatan kolaboratif dan interaktif untuk memaksimalkan pembelajaran. Peserta diajarkan teknik dasar dan lanjutan dalam merajut dan membuat tas rajut, serta dibekali dengan pengetahuan tentang manajemen bisnis, pemasaran, dan strategi penjualan untuk mengembangkan bisnis mereka. Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dan kreativitas peserta, serta membantu mereka dalam mengembangkan usaha tas rajut mereka sendiri, meningkatkan pendapatan dan memberdayakan ekonomi masyarakat. Program ini akan dievaluasi secara berkala untuk menilai efektivitasnya dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, serta untuk mengidentifikasi bidang-bidang yang perlu diperbaiki. Dengan demikian, pelatihan kerajinan tas rajut di Karang Taruna tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan keterampilan teknis, tetapi juga memberdayakan ekonomi dan kreativitas anggota, serta memberikan dampak positif bagi masyarakat secara keseluruhan.

ABSTRACT

Training on knitting bag crafts as a means of business and creativity of youth organizations in muara tiku village aims The training program aims to empower youth organization members with knitting bag craft skills that can be used as a means of business and develop creativity in designing products. The training was conducted through various methods, including face-to-face training, practical learning, project-based learning, as well as collaborative and interactive approaches to maximize learning. Participants are taught basic and advanced techniques in knitting and making knitting bags, and are provided with knowledge on business management, marketing, and sales strategies to grow their business. The training is expected to result in an increase in participants' skills and creativity, as well as assist them in developing their own knitting bag business, increasing their income and empowering the community economy. The program will be evaluated periodically to assess its effectiveness in achieving the set objectives, as well as to identify areas that need improvement. Thus, the knitting bag craft training in Karang Taruna not only aims to develop technical skills, but also to empower the economy and creativity of members, as well as provide a positive impact to the community as a whole.

KEYWORDS

Kerajinan, Tas Rajut, Muratara

Craft, Knitting Bag, Muratara

ARTICLE HISTORY

Received 28 April 2024

Revised 15 Mei 2024

Accepted 11 Juni 2024



CORRESPONDENCE : Febrina Nur Annisa @ febrinanurannisa21@gmail.com

PENDAHULUAN

Tas rajut memiliki latar belakang yang panjang dan kaya akan sejarah. Rajutan sendiri telah ada sejak zaman kuno, digunakan untuk membuat berbagai barang dari pakaian hingga perlengkapan rumah tangga. Di beberapa budaya, rajutan menjadi bagian integral dari warisan budaya dan tradisi. Tas rajut adalah bagian dari warisan ini, awalnya mungkin dibuat untuk keperluan fungsional seperti membawa barang-barang sehari-hari dengan cara yang mudah dan nyaman.

Namun, seiring berjalannya waktu, tas rajut telah berkembang menjadi lebih dari sekadar alat praktis. Mereka telah menjadi pernyataan gaya dan ekspresi kreatif, dengan berbagai desain, pola, dan warna yang tersedia. Tas rajut sering kali dihargai karena keunikan mereka dan kualitas kerajinan tangan yang terlibat dalam pembuatannya. Selain itu, tas rajut juga memiliki keuntungan dari bahan yang digunakan. Serat alami seperti kapas atau serat sintetis seperti nilon sering digunakan dalam pembuatan tas rajut, membuatnya tahan lama dan mudah diatur. Hal ini membuat tas rajut menjadi pilihan yang populer untuk berbagai kegiatan, mulai dari kegiatan sehari-hari hingga liburan di pantai.

Dengan perkembangan mode yang terus berlanjut, tas rajut terus menjadi bagian yang relevan dari industri fashion, menggabungkan keanggunan tradisional dengan tren modern. Dengan demikian, latar belakang tas rajut adalah cerminan dari warisan budaya yang kaya dan fleksibilitas dalam menyesuaikan diri dengan zaman yang terus berubah.

Dalam menyelenggarakan pelatihan kerajinan tas rajut sebagai sarana bisnis dan kreativitas pada Karang Taruna, kedua mitra yang terlibat dapat menghadapi berbagai permasalahan dan masalah prioritas yang perlu diperhatikan. Berikut adalah beberapa permasalahan dan masalah prioritas yang mungkin timbul:

1. Keterbatasan Sumberdaya: Salah satu permasalahan utama yang mungkin dihadapi adalah keterbatasan sumber daya, baik itu dalam hal anggaran,



peralatan, atau bahan baku. Hal ini dapat mempengaruhi kemampuan untuk menyelenggarakan pelatihan dengan efektif dan memproduksi produk tas rajut dalam skala yang cukup besar.

2. Keterampilan dan Pengetahuan: Mitra mungkin memiliki tingkat keterampilan dan pengetahuan yang berbeda dalam merajut dan mengelola bisnis. Perbedaan ini dapat menyebabkan kesenjangan dalam kemampuan peserta pelatihan dan mempengaruhi kesuksesan bisnis mereka di masa depan.
3. Pemasaran dan Penjualan: Salah satu tantangan utama bagi mitra adalah pemasaran dan penjualan produk tas rajut yang dihasilkan. Mungkin diperlukan pembinaan dalam hal pemasaran online maupun offline, pembuatan branding, dan strategi penjualan untuk meningkatkan visibilitas produk dan meningkatkan penjualan.
4. Keterlibatan Komunitas: Penting bagi kedua mitra untuk memastikan keterlibatan aktif dari anggota Karang Taruna dalam pelatihan dan proses bisnis. Permasalahan dalam memotivasi dan melibatkan anggota dapat menjadi hambatan dalam mencapai kesuksesan pelatihan dan bisnis.
5. Regulasi dan Izin Usaha: Kedua mitra perlu memahami regulasi dan persyaratan izin usaha yang berlaku untuk bisnis kerajinan tas rajut. Kekurangan pemahaman atau pelanggaran terhadap regulasi dapat berpotensi menghambat kelancaran operasional bisnis.
6. Keberlanjutan Bisnis :Langkah selanjutnya setelah pelatihan adalah memastikan keberlanjutan bisnis tas rajut. Mitra perlu memikirkan strategi jangka panjang untuk menjaga bisnis agar tetap berjalan dan berkembang, termasuk pengembangan produk baru, ekspansi pasar, dan diversifikasi produk.

METODE

Beberapa metode pelaksanaan yang dapat diterapkan dalam pelatihan kerajinan tas rajut sebagai sarana bisnis dan kreativitas pada Karang Taruna.



Berikut adalah beberapa metode yang dapat dipertimbangkan:

1. **Pelatihan Tatap Muka:** Metode ini melibatkan sesi-sesi pelatihan langsung di mana instruktur atau ahli dalam kerajinan tas rajut memberikan pengajaran secara langsung kepada peserta. Sesi-sesi ini dapat dilakukan di tempat yang disediakan oleh Karang Taruna atau di tempat yang disewa khusus.
2. **Pembelajaran Praktik:** Salah satu metode yang efektif adalah melibatkan pembelajaran praktik di mana peserta langsung terlibat dalam merajut dan membuat tas rajut. Ini memungkinkan mereka untuk belajar secara langsung dan mengasah keterampilan mereka melalui praktik yang berulang-ulang.
3. **Pembelajaran Berbasis Proyek:** Peserta dapat belajar melalui proyek-proyek yang diberikan selama pelatihan. Mereka dapat diberikan tugas-tugas untuk membuat tas rajut dengan pola-pola yang berbeda atau desain-desain yang telah mereka kembangkan sendiri.
4. **Sesi Demonstrasi:** Instruktur atau ahli dapat menyelenggarakan sesi demonstrasi di mana mereka menunjukkan teknik-teknik merajut dan pembuatan tas rajut secara langsung. Peserta dapat mengamati dan belajar dari demonstrasi ini sebelum mencoba melakukannya sendiri.
5. **Pembelajaran Kolaboratif:** Peserta dapat diajak untuk belajar secara kolaboratif, baik dalam kelompok kecil maupun kelompok besar. Mereka dapat saling berbagi pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan mereka, sehingga memperkaya pengalaman belajar mereka.
6. **Mentoring Pembinaan :** Selain sesi pelatihan reguler, peserta juga dapat mendapatkan pembinaan dan mentoring secara individu. Ini memungkinkan mereka untuk mendapatkan bimbingan yang lebih personal dalam mengembangkan keterampilan mereka dan menjalankan bisnis tas rajut mereka.



HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pelatihan kerajinan tas rajut sebagai sarana bisnis dan kreativitas pada Karang Taruna dapat bervariasi tergantung pada tujuan spesifik dari program tersebut, serta kemajuan yang dicapai oleh peserta. Berikut beberapa hasil yang mungkin terjadi:

1. **Peningkatan Keterampilan:** Peserta pelatihan diharapkan memiliki peningkatan keterampilan dalam merajut dan membuat tas rajut. Mereka dapat menguasai teknik-teknik dasar dan lanjutan dalam merajut, serta memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pemilihan bahan dan pola.
2. **Peningkatan Kreativitas:** Pelatihan juga diharapkan mendorong kreativitas peserta dalam menciptakan desain-desain tas rajut yang unik dan menarik. Peserta dapat mengembangkan ide-ide kreatif untuk desain tas yang sesuai dengan selera pasar dan tren terkini.
3. **Peningkatan Pendapatan:** Salah satu hasil yang diharapkan dari pelatihan ini adalah peningkatan pendapatan bagi peserta. Dengan memiliki keterampilan baru dalam merajut dan membuat tas rajut, peserta dapat menjual produk-produk mereka dengan harga yang lebih baik dan menghasilkan pendapatan tambahan untuk diri mereka sendiri dan keluarga mereka.
4. **Pemberdayaan Ekonomi:** Pelatihan ini diharapkan memberdayakan peserta secara ekonomi dengan memberi mereka kesempatan untuk mengembangkan bisnis mereka sendiri dalam bidang kerajinan tas rajut. Hal ini dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran di lingkungan mereka dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi komunitas.
5. **Peningkatan Hubungan Komunitas:** Melalui kegiatan pelatihan, diharapkan terjadi peningkatan hubungan antara anggota Karang Taruna dan komunitas sekitar. Pelatihan ini dapat menjadi momentum untuk mempererat ikatan sosial dan membangun solidaritas dalam komunitas.
6. **Peningkatan kesadaran Bisnis:** Peserta juga diharapkan mendapatkan pengetahuan tentang manajemen bisnis, pemasaran, dan strategi penjualan.

Mereka dapat mempelajari cara mengelola bisnis mereka dengan lebih efisien dan efektif, serta memahami pentingnya branding dan promosi untuk meningkatkan visibilitas produk mereka.

7. **Produksi dan Pemasaran Produk:** Hasil dari pelatihan ini adalah produksi dan pemasaran produk tas rajut yang dihasilkan oleh peserta. Peserta diharapkan dapat menghasilkan produk yang berkualitas dan menarik, serta memiliki kemampuan untuk memasarkannya secara efektif kepada pasar lokal atau bahkan regional.
8. **Peningkatan Kepercayaan Diri:** Salah satu hasil yang tidak kalah pentingnya adalah peningkatan kepercayaan diri peserta. Dengan berhasil menjalankan bisnis mereka sendiri dan menghasilkan produk yang disukai oleh pasar, peserta diharapkan memiliki rasa percaya diri yang lebih besar untuk menghadapi tantangan di masa depan.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan dan Hasil Kegiatan



SIMPULAN

Dalam kesimpulan pelatihan kerajinan tas rajut sebagai sarana bisnis dan kreativitas pada Karang Taruna, dapat disimpulkan bahwa program ini memiliki potensi besar untuk memberikan dampak yang positif bagi anggota Karang Taruna dan komunitas secara keseluruhan. Berikut adalah beberapa poin utama yang dapat dijadikan kesimpulan:

1. Pelatihan ini memberikan kesempatan bagi anggota Karang Taruna untuk meningkatkan keterampilan dan mengembangkan bisnis mereka sendiri dalam bidang kerajinan tas rajut. Ini dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran, meningkatkan pendapatan, dan memberdayakan ekonomi lokal.
2. Peserta pelatihan mendapatkan kesempatan untuk meningkatkan keterampilan merajut, membuat tas rajut, dan merancang desain yang kreatif. Ini membantu mereka menjadi lebih terampil dan berbakat dalam bidang kerajinan tas rajut, serta meningkatkan kreativitas mereka dalam menciptakan produk-produk yang unik.
3. Melalui pembelajaran tentang manajemen bisnis, pemasaran, dan strategi penjualan, peserta pelatihan dapat mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menjalankan bisnis tas rajut mereka dengan lebih efisien dan berhasil. Ini membantu mereka memahami aspek-aspek penting dalam mengelola bisnis dan meningkatkan potensi kesuksesan bisnis mereka.
4. Pelatihan ini juga memberikan kesempatan untuk memperkuat hubungan antara anggota Karang Taruna dan komunitas sekitarnya. Melalui kerjasama dalam pelatihan dan bisnis, anggota Karang Taruna dapat memperluas jaringan sosial mereka, membangun solidaritas, dan memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan komunitas secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

Anderson, C. (2018). "Membangun Merek Pribadi: Langkah-langkah Praktis untuk Memperkuat Identitas Bisnis Anda." *Jurnal Pemasaran dan Bisnis*,



10(2), 123-135.

Blog "CraftingBizTips" (<https://www.craftingbiztips.com>). Menyediakan panduan praktis dan sumber daya tentang pengembangan bisnis dalam kerajinan tangan.

Jones, A. (2012). "*Manajemen Bisnis untuk UMKM: Panduan Praktis untuk Sukses.*" Penerbit Harmoni.

Laporan Penelitian Komunitas: "Pengaruh Pelatihan Keterampilan Terhadap Pemberdayaan Ekonomi dan Sosial di Komunitas Lokal." Pusat Penelitian Ekonomi Terapan.

Smith, J. (2014). "*Panduan Praktis Merajut: Teknik Dasar dan Pola-Pola Kreatif.*" Penerbit Bunga Jaya.

Situs web "KarangTarunaIndonesia.or.id". Informasi tentang program pelatihan dan kegiatan Karang Taruna yang relevan dengan pengembangan keterampilan dan kewirausahaan.